

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sumber Rejo

Desa Sumber Rejo adalah Desa pemekaran yang awal mulanya bernama Desa Empat Negeri, Desa Sumber Rejo ini baru menjadi desa pemekaran masih belum genap dua priode jabatan Kepala desa maka Desa ini kira-kira menjadi desa pemekaran kurang lebih 7 tahun lamanya.

2. Letak Geografis

Desa Sumber Rejo ialah salah satu desa yang berada pada Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit Limau Manis, sebelah timur berbatasan dengan rel kereta api dan Desa Sumber Padi, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit Kuala Gunung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Empat Negeri.

Gambar: Gerbang masuk Desa Sumber Rejo



Sumber: Peneliti

3. Kondisi Sosial

Masyarakat yang ada di Desa Sumber Rejo terdapat berbagai suku yaitu: melayu, batak, mandailing yang tinggal di dusun I-II dan suku jawa yang lebih dominan banyaknya sehingga dari dusun III-VIII ditinggali oleh masyarakat bersuku jawa.

Desa Sumber Rejo memiliki jumlah penduduk 1.871 jiwa yang terdiri dari laki-laki 896 orang dan perempuan berjumlah 975 orang dan terdiri 516 kartu keluarga (KK). Penggunaan tanah di Desa Sumber Rejo sebagian besar digunakan untuk perkebunan kelapa sawit sedangkan sisanya tanah digunakan untuk bangunan rumah dan fasilitas-fasilitas seperti adanya 3 bangunan sekolah TK, 1 bangunan sekolah SD 3 bangunan Masjid dan lainnya.

4. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi di Desa Sumber Rejo lebih dominan pada pencari barang bekas (butot) di desa atau kecamatan lain dengan menggunakan sepeda motor dan mobil *Pick up* oleh orang tua yang kategori usianya muda sedangkan untuk orang tua yang beranjak lansia memilih menjadi peternak lembu sehingga mengharuskan mereka untuk mengembala dan petani perkebunan kelapa sawit.

Gambar: Aktivitas pekerjaan di Desa Sumber Rejo



Sumber: Peneliti

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran calistung di PAUD KB PKK Kasih Ibu Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten BatuBara

Dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan terdapat Pembelajaran calistung yang dilakukan guru di PAUD Kasih Ibu dilakukan dengan berbagai materi, metode, dan media yang tersedia disekolah tersebut, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan kepada guru yang mengajar di PAUD Kasih Ibu. Yaitu:

a. Materi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Calistung di PAUD KB PKK Kasih Ibu

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disekolah PAUD Kasih Ibu yang berhubungan dengan materi pembelajaran calistung. Hasil observasi yang saya dapat yang dilakukan oleh guru disekolah terdapat berbagai macam materi pembelajaran calistung sesuai dengan rpph yang ada. Maka hal ini didukung dengan hasil wawancara saya dengan guru disekolah ibu RY yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini menggunakan materi berhitung dan menebalkan angka dan melengkapi huruf berdasarkan gambar yang kami buat dipapan tulis ataupun di buku belajar anak, kemudian anak dituntut satu persatu untuk menghitung jumlah benda berdasarkan gambar yang kami buat, kemudian membaca menggunakan menebalkan huruf yang kami buat dibuku ataupun di papan tulis, jadi anak-anak setiap hari menggunakan cara itu untuk belajar dalam sekolah kami”.

Gambar: Proses pembelajaran materi pembelajaran calistung



Sumber: Peneliti

b. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Calistung di PAUD Kasih Ibu

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disekolah PAUD Kasih Ibu yang berhubungan dengan metode pembelajaran calistung. Hasil observasi yang saya dapat yang dilakukan oleh guru disekolah terdapat berbagai macam metode pembelajaran calistung. Maka hal ini didukung dengan hasil wawancara saya dengan guru disekolah ibu RY yang mengatakan bahwa:

“kami menggunakan metode ceramah dan diskusi, antara anak yang satu dengan yang lain dengan bercerita, bercerita kedepan untuk mengulangi apa yang kami ceritakan pada anak-anak agar anak memahami apa yang kami sampaikan, kemudian kami menggunakan metode Tanya jawab yang kami lakukan satu persatu kepada anak untuk menyebutkan huruf dan angka serta menghitung jumlah benda yang kami tulis dan setelah kami menerangkan didepan, kemudian kami menggunakan metode demonstrasi yaitu membawa alat ataupun bahan yang digunakan untuk praktek selama disekolah, metode karya wisata yang kami lakukan setiap semester”.

Gambar: Kegiatan belajar anak di kelas



Sumber: Peneliti

c. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Calistung di PAUD Kasih Ibu

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan disekolah PAUD Kasih Ibu yang berhubungan dengan media pembelajaran calistung. Hasil observasi yang saya dapat yang dilakukan oleh guru disekolah terdapat berbagai macam media pembelajaran calistung. Maka hal ini didukung dengan hasil wawancara saya dengan guru disekolah yang mengatakan bahwa:

“kami menggunakan media pembelajaran calistung dengan poster-poster, buku bergambar ataupun puzzle angka setiap anak kami bekal satu persatu untuk buku bergambarnya sementara poster kami lengket kan di dinding ruangan kelas sekolah dan puzzle kami buat berkelompok agar anak bisa beradaptasi, berdiskusi ataupun bermain bersama anak-anak yang lain”.

Gambar: Media pembelajar (poster)



Sumber: Peneliti

2. Persepsi Orang Tua Mengenai Materi Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten BatuBara

Persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu objek berbeda-beda tidak heran jika ada perbedaan pandangan mengenai materi pembelajaran calistung yang diutarakan berbeda oleh orang tua, maka saya membuat kategori. Kategori ini saya dapatkan dari hasil observasi dan wawancara saya di Desa Sumber Rejo. Kategori yang saya buat yaitu:

a. Orang Tua Yang Memiliki Pendidikan Maksimal SMA

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada orang tua yang ada di Desa Sumber rejo yang berhubungan dengan materi pembelajaran calistung yang dilakukan. Maka hasil wawancara yang saya dapat orang tua yang memiliki pendidikan maksimal hanya SMA, orang tua anak menyatakan bahwa orang tua menginginkan materi pembelajaran yang lebih mendalam dan lebih diperbanyak

dalam hal calistung. Hal ini didukung dengan hasil wawancara saya dengan ibu DA yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kalau berhitung ya kalau menebalkan angka saja kayaknya anak saya cuman tau angkanya ajah lah gak tau berhitung dia lah, karna kan cuman menebalkan angkanya ya pastinya cuman tau angka, karena gak ada yang dihitung dalam materi pelajaran tersebut, yah jadi cuman tau angka saja karena kalau cuman tau angka saja mana bisa berhitung anak saya. menurut saya kelamaan kalau anak harus menghitung gambar dulu, karena gak langsung menghitung angkanya dulu, kayaknya lebih baik pembelajaran berhitung itu lebih dijelaskan lagi angkanya yang mau ditambah, biar anak bisa pintar berhitung. belajar membaca tetapi melengkapi huruf pada gambar, anak itu tau gambar apa, cuman kalau dia belum hafal huruf dia gak bisa ngisi, dia gak pandai lah bacanya, kalau gak ngeja langsung”.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu DA menerapkan pembiasaan pada anaknya sepulang sekolah yaitu membiasakan anaknya untuk belajar calistung sepulang sekolah dan tidak mengijinkan anak untuk bermain sebelum belajar dahulu. Yang didukung oleh hasil wawancara saya dengan ibu DA yang mengatakan bahwa:

“Anak saya kalau ada PR wajib dulu diselesaikan PRnya baru boleh main-main gitu nanti saya awasilah anak saya, kalau dia gak mau saya marahin karena kalau saya biar-biarkan aja orang itu main-main, udah lah gak pandai lah dia nanti, gak tau apa-apa nanti dia di sekolah SD takutnya tinggal kelas pulak, soalnya kan katanya guru SD udah gak maungajarin-ngajarin lagi orang itu belajarnya langsung ajah disuru nulis didikte, di TK pun cuman main-mainnya belajarnya cuman sebentar, makanya saya paksa kalau untuk belajar membaca, menghitung, dan menulis, jadi dia tiap hari belajar membaca menulis dan berhitung”.

Selanjutnya didukung oleh hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu NL mengenai materi pembelajaran calistung ia mengatakan bahwa:

“saya maunya anak-anak itu belajarnya yah betul-betul belajar, saya maunya anak saya pintar-pintar, biar nanti dia kalau setelah masuk SD gak bingung biar gak tinggal kelas, makanya diusahakan dia harus

belajar sepulang sekolah, dan untuk biar dia tau membaca, nulis sama ngitung saya leskan anak saya untuk jaga-jaga dia kalau SD kan nanti berlomba-lomba sama kawannya udah mulai ada rengking-rengking”.

b. Orang Tua Yang Memiliki pendidikan minimal Sarjana

Orang tua yang memiliki pendidikan minimal sarjana dari wawancara yang saya lakukan, orang tua sangat mendukung materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah karena menurutnya akan lebih mudah memahami dalam belajar.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu SR mengenai materi pembelajaran calistung yang dilakukan ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran calistung yang dilakukan dengan berhitung melalui menebalkan angka Itu sangat bagus bagi anak-anak karena dengan cara itu anak-anak akan lebih cepat menangkap diotaknya dari pada secara langsung dia belajar angka tanpa ada gambarnya, melengkapi huruf berdasarkan gambar untuk pembelajaran membaca dia bisa tau itu huruf apa bisa menyambungkannya karena dengan cara itu anak-anak cepat nangkap dari pada langsung”

Selanjutnya yang kedua bahwa ia setuju dengan materi pembelajaran calistung yang dilakukan oleh guru disekolah hal ini didukung oleh hasil wawancara yang saya lakukan mengenai materi pembelajaran dengan ibu MT ia mengatakan bahwa:

“Berhitung dengan menebalkan angka saya sih setuju saja, karena berhitung di PAUD ini kan dia enggak eceknnya dia enggak ngepres pikiran lah, dia sambil bermain-main, tapi walaupun bermain dia belajar, Menebalkan huruf, kalau menebalkan huruf anak-anak pun gampang ajah kok, gak susah-susah banget, sedangkan berhitung ajah anak-anak sekarang udah pande sih. Saya setuju ada gambar-gambar karena kalau langsung angka anak ini agak bingung, kalau ada gambarnya dia berhitung langsung angka anak ini agak bingung, tapi kalau ada gambarnya dia berhitung dengan gambar, kan anak-anak ini masih anak-anak PAUD jadikan kalau langsung keangka menurut mereka itu sulit”.

Selain itu ibu MT juga mempertegas bahwa sebagai orang tua tidak memaksakan anaknya untuk pintar calistung. Yang didukung oleh hasil wawancara saya dengan ibu MT mengenai materi pembelajaran ia mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sebagai orang tua, untuk anak saya pribadi saya gak memaksakan anak saya untuk pintar dibidang calistung ya buk, saya niatnya menyekolahkan anak saya di TK itu yah agar anak bisa mandiri, dikehidupan sehari-hari, berani tidak takut bertemu orang baru dan anak saya bisa mempunyai kawan, kalau misalnya dia gak malu-malu, kalau misalnya, disuruh maju dia berani, kalau untuk calistung saya tidak memaksakan untuk anak saya”.

3. Persepsi Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Calistung Pada anak usia dini di desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan terdapat beberapa metode pembelajaran calistung yang dilakukan guru disekolah untuk itu saya mengkategorikan orang tua yang akan saya wawancarai mengenai pandangan mereka terhadap metode pembelajaran calistung yang dilakukan oleh guru. Kategori orang tua yang saya buat ialah:

a. Orang Tua Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Maksimal SMA

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran calistung yang digunakan kurang efektif. Pernyataan orang tua tersebut didukung dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu DA yaitu:

“Menurut saya memang anak-anak kalau mendengar cerita akan senang sih, tapi yah gitu yah waktunya menurut saya akan terbuang-buang lumayan banyak untuk mendengarkan cerita tapi belajarnya cuman sedikit”.

Sama halnya dengan orang tua yang lain mereka juga setuju dengan pendapat yang disampaikan ibu DA mengenai metode pembelajaran calistung yang dilakukan pada anak usia dini.

b. Orang Tua Yang Memiliki Pendidikan Minimal Sarjana

Orang tua yang memiliki pendidikan minimal sarjana dari wawancara yang saya lakukan, orang tua sangat setuju dengan adanya metode pembelajaran calistung yang dilakukan oleh guru disekolah.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu MT mengenai metode pembelajaran yang dilakukan guru disekolah ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya sih bagus, kalau melalui metode bercerita kan istilanya kan anak-anak ini berfikir cemani ya menarik perhatian, o ini harus begini harus begini mangkin lebih mudah menangkap gitu melalui cerita-cerita menurut saya wawasan orang ini semakin berkembang menurut saya, ya pembelajaran kan untuk anak Paud ini gak terlalu di paksakan karna ini dia seusia anak PAUD ini kan masih bermain cuman kalau memang dia senang, mau menulis, mau mulai belajar membaca yah silahkan-silahkan saja gitu dia itukan kalau masih usia dini, dia itu harus sekolah sambil bermain maka baik jika adanya metode-metode pembelajaran yang digunakan guru maka gak bisa langsung dipaksakan kamu harus bisa ini, kamu harus bisa ini itu gak bisa mental dia anak tertekan”.

Orang tua yang lainnya juga setuju dengan pendapat ibu MT mengenai metode-metode pembelajaran calistung yang digunakan guru pada anak usia dini.

4. Persepsi Orang Tua Mengenai Media Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan pandangan mereka terhadap beberapa media pembelajaran calistung yang digunakan oleh guru pada anak usia dini saya mengkategorikan orang tua yang akan saya wawancarai mengenai pandangan mereka. Kategori orang tua yang saya buat ialah:

a. Orang Tua Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Maksimal SMA

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua berpendapat bahwa media permainan dalam pembelajaran calistung yang digunakan hanya membuat anak

banyak bermain-main dan belajarnya kurang. Pernyataan orang tua tersebut didukung dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu DA yaitu:

“Menurut saya ya buku anak-anak banyak gambarnya tapi gurunya juga harus ngasi tambahan pelajaran lagi lah Iyah macem ngasi pr, terus gak cuman belajar nengok buku bergambar ajah. Macem apa yah yang udah saya bilang sebenarnya anak-anak itu sangat suka sekali kalau bermain-main tapi kalau kebanyakan bermain gak ada belajarnya yah gak pintar mereka hanya keenakan bermain ajah belajarnya malas, jadi gak bisa apa-apa, gak bisa menghitung, nulis, apalagi baca karna kan banyakan main-main terus”.

Sama halnya dengan orang tua yang lain mereka juga setuju dengan pendapat yang disampaikan ibu DA mengenai media pembelajaran calistung yang dilakukan pada anak usia dini.

b. Orang Tua Yang Memiliki Pendidikan Minimal Sarjana

Orang tua yang memiliki pendidikan minimal sarjana dari wawancara yang saya lakukan, orang tua sangat setuju dengan adanya beberapa media yang disediakan disekolah sehingga dilakukannya pembelajaran calistung lebih bervariasi jika menggunakan media yang dilakukan oleh guru disekolah.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu M.T yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sebagai orang tua sih itu bagus memang harus dilaksanakan seperti itu menggunakan media belajar karna kalau pembelajaran hanya menulis-menulis gitu ajah pun tidak cukup harus ada gambar-gambar, harus ada susun-susun huruf itukan melatih motorik dia”.

Selanjutnya yang kedua didukung oleh hasil wawancara saya dengan ibu RL mengenai media pembelajaran calistung ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya harus dilakukan dengan fasilitas yang lebih bagus, terus lebihbanyak lagi disediakan disekolah agar anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dengan adanya mainan dan fasilitas yang ada disekolah anak tidak akan bosan belajarnya karena terpenuhi dengan fasilitas yang disediakan sekolah tidak hanya melalui papan tulis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung pada anak usia dini, peneliti akan menjelaskan data secara rinci dan menyeluruh terhadap persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, maka temuan yang didapat ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Calistung di PAUD KB PKK Kasih Ibu di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan analisis data yang peneliti dapatkan pembelajaran calistung di PAUD Kasih Ibu di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Guru menggunakan materi pembelajaran berhitung dengan menebalkan angka, menulis dengan melengkapi huruf berdasarkan gambar yang dibuat dipapan tulis maupun di buku serta membaca dengan menebalkan huruf terlebih dahulu, guru juga menggunakan metode diskusi antara anak yang satu dengan yang lain, metode bercerita dengan memberikan cerita lalu menuntut anak untuk maju kedepan kelas untuk mengulang cerita, dan metode Tanya jawab dengan bertanya pada anak setelah guru menjelaskan didepan kelas, dan metode demonstrasi dilakukan dengan membawa alat dan bahan yang digunakan untuk praktek selama disekolah metode karya wisata yang kami lakukan setiap semester. Disekolah terdapat media pembelajaran calistung berupa poster, buku bergambar, dan *puzzle* angka.

Menurut Maryatun pembelajaran anak usia dini idealnya dilakukan 3 tahap, yakni: *Tahap I* adalah membaca gambar. Anak diberikan gambar, yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar, misalnya disitu ada gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan jenis gambar lain. Jika buku, maka buku tersebut hanya berisi gambar, belum tulisan. *Tahap I*: membaca gambar + huruf. Keterampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca huruf awal objek gambar. Contoh: huruf A untuk gambar ayam dan B untuk buku. *Tahap III*: membaca gambar + kata keterampilan membaca tahap selanjutnya adalah dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar.

Pembelajaran calistung sebagaimana dijelaskan oleh Maryatun tersebut sejalan dengan ketentuan umum dalam permen 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 13, yang menjelaskan, bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD”. Maka pembelajaran calistung untuk PAUD lebih menekankan pada kegiatan bermain. Sejalan pula apa yang diungkap oleh Netty Herawati, Anggota Badan Akreditasi Nasional Kelompok Kerja (Pokja) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ia mengetakan:

Calistung cara mengajarkan dengan metode bermain yang menyenangkan sehingga mereka mau melakukan secara suka rela. “Misalnya anak-anak kinestetik diajarkan meniru huruf dengan gerakan anggota tubuh. Anak-anak juga bias bermain kata, diminta menyebutkan nama buah-buahan dengan awalan ‘pa’ ”.⁴⁷

Menurut Sumiati dan Asra ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode.pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Terdapat macam-macam metode pembelajaran yaitu: Metode ceramah dan diskusi serta metode karya wisata.⁴⁸

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mendapat hasil yang optimal.⁴⁹

Menurut Heinich et al, menjelaskan bahwa media ialah apa pun yang membawa informasi antara pemberi dan penerima informasi. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1997*) dalam Arsyad memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan

⁴⁷Nur Asiah. (2018). Pembelajaran Calistung Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5. No. 1. h. 21-22.

⁴⁸Nina Khayatul Virdiyana. (2019). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing. h. 5

⁴⁹Guslinda dan Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad publishing. h. 1

atau informasi. Disisi lain Asyhar juga mendukung hal di atas dengan pernyataan bahwa media memiliki peran penting yang berupa saran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Perlu adanya perantara berupa media untuk menyampaikan sebuah informasi atau jika konteksnya dalam pendidikan ialah ilmu untuk disampaikan oleh peserta didik. Pesan yang masih berada dalam pikiran pembicaraan tidak akan tersampaikan pada penerima jika tidak dibantu dengan media. Sehingga dapat dikatakan bahwa media ialah suatu hal apa pun yang digunakan untuk menjadi alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi yang ingin dibagikan oleh informan.⁵⁰

Berdasarkan analisis data dan sejalan dengan teori diatas peneliti menemukan bahwa pembelajaran calistung di PAUD Kasih Ibu di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara menerapkan pembelajaran calistung dikelas sesuai dengan ketentuan umum dalam permen 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 13 pembelajaran dilakukan dengan materi, metode yang dirancang oleh guru dan media yang disediakan disekolah.

2. Persepsi Orang Tua Mengenai Materi Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai materi pembelajaran calistung anak usia dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Peneliti mengkategorikan orang tua yang memiliki pendidikan maksimal SMA menyatakan bahwa materi pembelajaran calistung yang dilakukan guru kurang mendalam dan kurang ditekankan, mereka menginginkan materi pembelajaran calistung pada anak lebih ditingkatkan. Sedangkan orang tua yang berpendidikan minimal Sarjana menyatakan bahwa setuju dengan materi pembelajaran calistung pada anak usia dini karena mereka tidak memaksa anaknya untuk pintar dalam hal calistung.

⁵⁰ Ajeng Rizki Safira. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication. h. 2-3.

Materi pembelajaran anak usia dini sangat bervariasi, ada pendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika berfikir, berperilaku, dan berkreasi. Ada pula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk belajar (*ready to learn*) yaitu siap belajar berhitung, membaca dan menulis. Ada pula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang penting pembelajaran PAUD mengembangkan aspek moral agama, sosial emosional, fisik-motorik, kemampuan berbahasa, seni, dan intelektual.⁵¹

Dalam pendidikan pra sekolah, materi yang diberikan diperlukan melalui pendekatan pembelajaran tidak rumit. Mengingat pembelajaran yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, maka pembelajaran calistung yang perlu dilakukan anak-anak usia dini adalah dengan tidak mengenalkan langsung terhadap symbol-simbol dan pemikiran-pemikiran rumit lainnya. Hal ini diberikan dalam bentuk permainan, seperti contoh dalam pembelajaran berhitung kita bisa menggunakan media menghitung jumlah anak tangga. Serta memahami bagaimana memberikan berbagai pelajaran melalui media-media atau caralainnya yang disukai oleh anak usia dini.⁵²

Berdasarkan analisis data wawancara yang dilakukan peneliti sejalan dengan teori diatas peneliti menemukan bahwa, orang tua yang memiliki pendidikan maksimal SMA menginginkan materi pembelajaran calistung lebih ditingkatkan agar anak lebih pintar dalam hal calistung dan orang tua yang memiliki pendidikan minimal Sarjana menyatakan tidak ingin memaksakan anak untuk belajar calistung karena menurut mereka anak hanya perlu mengenal lingkungan dan dapat mandiri, maka terdapat perbedaan pandangan yang mencolok antara orang tua.

⁵¹E. Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Malang: PT Remaja Rosdakarya. h. 3

⁵²Adam Faroqi dan Barikly Maula. (2014). *Aplikasi Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung)*. Vol. 8. No. 2. h. 232

3. Persepsi Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai metode pembelajaran calistung anak usia dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Peneliti mengkategorikan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA menyatakan anak-anak kalau mendengar cerita akan senang, tetapi mereka mengatakan waktunya menurut saya akan terbuang-buang lumayan banyak untuk mendengarkan cerita tetapi belajarnya hanya sedikit bahwa yang pembelajaran calistung yang dilakukan guru. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak PAUD gak terlalu dipaksakan karna seusia anak PAUD masih waktunya bermain cuman kalau memang dia senang, mau menulis, mau mulai belajar membaca yah bagus, dia itu harus sekolah sambil bermain maka baik jika adanya metode-metode pembelajaran yang digunakan guru.

Metode pembelajaran yang yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk, belajar produk pada umumnya, hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses data memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banya menekan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode.pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Terdapat macam-macam metode pembelajaran yaitu: Metode ceramah dan diskusi serta metode karya wisata.⁵³

⁵³Nina Khayatul Virdiyana. (2019). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing. h. 5

Berdasarkan analisis data wawancara dan sejalan dengan teori yang diatas peneliti menemukan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA memiliki pandangan kurang setuju dengan adanya metode sehingga memperlambat dalam pembelajaran mereka menginginkan belajar secara langsung sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana memiliki pandangan bahwa akan baik jika adanya metode-metode pembelajaran yang digunakan guru.

4. Persepsi Orang Tua Mengenai Media Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai media pembelajaran calistung anak usia dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Peneliti mengkategorikan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA menyatakan media permainan dalam pembelajaran calistung yang digunakan hanya membuat anak banyak bermain-main dan belajarnya kurang. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana menyatakan memang harus dilaksanakan seperti itu menggunakan media belajar karna kalau pembelajaran hanya menulis-menulis gitu saja tidak cukup. Jadi, dari hasil wawancara persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung pada anak usia dini di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara terdapat perbedaan pandangan antara orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA mewajibkan anak untuk melakukan pembelajaran calistung dan menambah kegiatan pembelajaran calistung dirumah dengan menuntut anak belajar calistung terlebih dahulu sebelum anak bermain-main dan melakukan pelajaran tambahan dengan memasukkan anak pada guru les pembelajaran calistung. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana tidak memaksakan anaknya untuk mengikuti pembelajaran calistung karena ia berpandangan anak akan jenuh apabila dipaksakan.